



Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang

Aulia Widiyanti[✉], Bambang Wahyono
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted 29 June 2022
Accepted 14 July 2022
Published 31 March 2023

Keywords:
Integrated Healthcare
Center, Toddler Mother, Visits

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i1.58048>

Abstrak

Latar Belakang: Masa balita mengalami proses tumbuh kembang yang pesat dan kebutuhan zat gizi yang meningkat sehingga ibu balita dianjurkan untuk melakukan kunjungan ke posyandu untuk memeriksakan pertumbuhan dan perkembangan balita, agar mengantisipasi apabila ada kelainan tumbuh kembang balita yang tidak sesuai usianya. Kelurahan Rejowinangun Utara mengalami penurunan presentase balita ditimbang setiap tahunnya, pada tahun 2020 capaian balita yang ditimbang sebanyak 40,62% dan pada tahun 2021 sebanyak 22,53%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis observasional analitik dengan desain cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 91 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan two stage cluster sampling dan data dianalisis dengan uji Chi Square.

Hasil: uji statistik menunjukkan hasil bahwa variabel usia ($p = 0,096$), Tingkat Pendidikan ($p = 0,0001$), Pekerjaan ($p = 0,041$), pengetahuan ($p = 0,0001$), jarak tempuh ($p = 0,0001$), dukungan keluarga ($p = 0,0001$) dan peran kader ($p = 0,0001$).

Kesimpulan: terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, jarak tempuh, dukungan keluarga dan peran kader dengan kunjungan ibu ke posyandu. Tidak terdapat hubungan antara umur dengan kunjungan ibu ke posyandu.

Abstract

Background: Toddler period experiences a process of rapid growth and increased nutritional needs, so mothers of toddlers are advised to visit Posyandu (Integrated Healthcare Center) to check the growth and development of toddlers, in order to anticipate if there are developmental disorders of toddlers that are not according to their age. North Rejowinangun Village experienced a decrease in the percentage of children under five compared to every year, in 2020 the achievement of toddlers was calculated to be 40.62% and in 2021 it was 22.53%. The purpose of this study was to determine the factors associated with the visit of mothers of children under five to the posyandu.

Methods: This study used an analytic observational type with a cross sectional design. The number of samples was 91 respondents, the sampling technique used two stage cluster sampling and the data were analyzed by Chi Square test.

Results: statistical tests showed that the variables were age ($p = 0.096$), education level ($p = 0.0001$), occupation ($p = 0.041$), knowledge ($p = 0.0001$), distance traveled ($p = 0.0001$), family support ($p = 0.0001$) and the role of cadres ($p = 0.0001$).

Conclusion: there is a relationship between education level, level of knowledge, occupation, distance traveled, family support and the role of cadres with maternal visits to posyandu. There is no relationship between age and mother's visit to posyandu.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : aulia2524@gmail.com

Pendahuluan

Masa balita menjadi yang periode penting dalam tumbuh kembang manusia, masa ini menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini disebut sebagai masa golden age, masa paling krusial dalam tumbuh kembang balita. Usia balita menjadi salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap masalah gizi dikarenakan kekurangan makanan dan gizi yang dibutuhkan. Kategori anak usia antara 6-24 bulan merupakan kelompok usia yang mengalami periode krisis dan kegagalan tumbuh (Growth). Posyandu merupakan wadah tepat untuk pemantauan tumbuh kembang balita serta edukasi gizi masyarakat. Pelayanan kesehatan yang dilakukan pada kegiatan posyandu balita mencakup penimbangan berat badan, pemantauan status pertumbuhan, penyuluhan, dan konseling. Apabila ada kunjungan tenaga kesehatan oleh puskesmas maka dilakukan berbagai pemeriksaan antara lain: pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan deteksi dini tumbuh kembang anak sehingga apabila ditemukan kelainan segera dirujuk ke Puskesmas. Kegiatan Posyandu dianggap telah membantu dalam mendeteksi gejala kekurangan gizi Sehingga secara nasional prevalensi kekurangan gizi menurun (Departemen Kesehatan RI, 2009)

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat dilakukan melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan secara berkala agar anak dapat dideteksi dini sehingga apabila ditemukan balita yang tidak naik berat badannya dua kali berturut-turut atau balita dengan berat badan dibawah garis merah, maka kader dapat merujuk ke petugas kesehatan sehingga pemantauan berat badan pada anak harus dilaksanakan secara rutin setiap bulannya (Departemen Kesehatan RI, 2016). Pentingnya keaktifan ibu balita dalam pelaksanaan kunjungan posyandu adalah untuk memantau tumbuh kembang, kesehatan serta gizi anaknya dengan melakukan kunjungan posyandu sehingga anak dapat dilakukan penimbangan berat badan secara rutin dengan membawa Kartu Menuju Sehat (KMS) anak. Ibu balita yang tidak aktif melakukan kunjungan ke posyandu dapat menyebabkan ibu balita tidak mengetahui informasi kesehatan yang

diberikan saat kegiatan penyuluhan, ibu balita tidak mengetahui berat badan dan tinggi badan balita, tidak mendapatkan vitamin A dan PMT (Mardiyantoro, 2021).

Menurut Kemenkes tahun 2010 anak dengan usia 12-59 harus memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, dengan minimal 8 x dalam dalam setahun yang tercatat di KMS, atau buku pencatatan lainnya. Pada tahun 2020 Capaian indikator persentase kabupaten/ kota yang melaksanakan pembinaan posyandu aktif sebesar 6% sedangkan targetnya sebesar 51%. Berdasarkan laporan dari Profil Kesehatan Jawa Tengah, jumlah presentase balita di timbang pada tahun 2021 sebanyak 60,3%, rata rata Balita ditimbang di Indonesia sebanyak 61,3%. Kota Magelang menepati posisi urutan ke-23 dari 35 Kabupaten/Kota yang berada di Jawa Tengah dengan pencapaian sebesar 82,9%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Magelang, Kota Magelang mengalami penurunan capaian balita ditimbang setiap tahunnya secara berturut-turut, tahun 2020 sebanyak 79,49%, tahun 2021 sebanyak 71,59%. Dari 17 kelurahan yang berada di Kota Magelang, Kelurahan Rejowinangun Utara sebagai kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak. Kelurahan Rejowinangun Utara pada tahun 2020 capaian balita yang ditimbang sebanyak 40,62% dan pada tahun 2021 sebanyak 22,53%, sedangkan target sebanyak 80%. Cakupan ASI eksklusif di kelurahan Rejowinangun Utara pada tahun 2021 sebanyak 38,02%, hal dibawah rata rata kota magelang yaitu sebanyak 42,19%. Capaian indikator vitamin A pada anak Balita Usia (6-11 bulan) sebanyak 38,24%, dimana masih di bawah rata rata Kota Magelang sebanyak 55,56%

Pada masa pandemi ini peran kader kesehatan dalam posyandu sangat dibutuhkan karena kader didorong untuk melakukan inovasi dalam mengupayakan kelangsungan pelayanan kesehatan pada kegiatan posyandu di masa pandemi COVID-19 ini. Kader juga sebagai fasilitator dalam memberikan motivasi, penyuluhan dan pelayanan kesehatan berupa monitoring berat badan untuk mengetahui status gizi anak (Heny Prasetyorini, 2021). Pentingnya kunjungan balita disebabkan oleh faktor faktor sebagai berikut: peran kader,

jarak rumah ibu balita, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan pekerjaan Ibu balita.

Berdasarkan penjelasan diatas maka diperlukan penelitian ini untuk meninjau faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita di posyandu yang bertujuan untuk menjadi acuan untuk pemangku kebijakan dan kader kesehatan untuk membuat evaluasi program.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022 dengan jumlah populasi 556 ibu balita dengan jumlah sampel 91 responden ibu balita di Kelurahan Rejowinangun Utara. Variabel bebas pada penelitian ini antara lain

tingkat pengetahuan, jarak tempuh, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, dukungan keluarga, dan peran kader. Dan variabel terikat pada penelitian ini adalah Kunjungan ke posyandu. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner. Analisis data penelitian ini menggunakan uji univariat dan uji bivariat. Populasinya adalah ibu balita di Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah yang berjumlah 566 ibu balita dan jumlah sampel sebanyak 91 responden, teknik yang digunakan two stages cluster sampling

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis bivariat penelitian terdapat pada Tabel 1 yang berisi hasil uji statistik antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penelitian analisis uji Bivariat

Variabel Bebas	Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu						<i>p value</i>	RP	CI (95%)
	Tidak Rutin		Rutin		Total				
	f	%	f	%	f	%			
Usia									
Remaja awal	12	85,7	2	14,3	14	100	0,096	-	-
Remaja akhir	13	65	7	35	20	100			
Dewasa awal	20	48,8	21	51,2	41	100			
Dewasa akhir	8	50	8	50	16	100			
Tingkat Pendidikan									
Dasar	31	96,8	1	3,2	32	100	0,000	-	-
Menengah	22	52,4	20	47,6	42	100			
Tinggi	0	0	17	100	17	100			
Pekerjaan									
Bekerja	22	73,3	8	26,7	30	100	0,041	1,443	1,040-2,003
Tidak bekerja	31	50,8	30	49,2	61	100			
Pengetahuan									
Rendah	48	96	2	4	50	100	0,000	7,872	3,456-17,932
Tinggi	5	12,2	36	87,8	41	100			
Jarak tempuh									
Jauh	41	97,6	1	2,4	42	100	0,000	3,986	2,432-6,532
Dekat	12	24,5	37	75,5	49	100			
Dukungan keluarga									
Kurang Baik	49	83,1	10	16,9	59	100	0,000	6,644	2,637-16,737
Baik	4	12,5	28	87,5	32	100			
Peran Kader									
Negatif	43	81,1	10	18,9	53	100	0,000	3,083	1,783-5,331
Positif	10	26,3	28	73,7	38	100			

Hubungan antara Usia dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Rejowinangun Utara

Usia pada penelitian ini menjadi faktor yang tidak berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu (p -value = 0,095). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu balita terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat (Darmawan, 2016). Dan Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2016) tidak terdapat hubungan antara usia dengan minat ibu balita untuk menimbang balitanya ke posyandu. Semakin dewasa seseorang maka semakin berkembang mental dan minat seseorang akan meningkat, tapi pada usia tertentu atau masa penuaan lanjut usia orang terhadap keinginan atau dorongan hati cenderung kurang (Dahlan, 2016). Usia mempengaruhi perilaku seseorang semakin usia bertambah, tingkat kematangan berfikir seseorang semakin bertambah (Hartini. et al., 2021)

Faktor usia pada penelitian ini kemampuan ibu balita yang berusia muda memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan yang baik dan didukung dengan adanya dukungan keluarga yang baik sehingga usia bukan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan ke posyandu. Dan pada ibu balita yang berusia dewasa lebih memiliki pengalaman dalam keluarganya dan dapat berperilaku kesehatan yang baik. Orang yang lebih dewasa lebih bertanggung jawab dan lebih teliti melakukan segala hal dibanding dengan usia yang lebih muda untuk hal ini usia tidak menjadi alasan utama yang mempengaruhi ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Rejowinangun Utara

Tingkat pendidikan pada penelitian ini menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu (p -value = 0,000). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat berpikir secara objektif untuk perubahan tingkah lakunya seseorang melalui proses belajarnya. Pendidikan memiliki

pengaruh yang penting terhadap perilaku seseorang untuk menuju ke arah yang positif dan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang kebutuhan dalam hidupnya terutama untuk kesehatan dan perkembangan anak, pengetahuan penting untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak selalu terpantau dan apabila terdapat gangguan kesehatan pada anak maka dapat ditangani secepat mungkin (Pinasang et al., 2015). Banyak penelitian yang melaporkan hasil dokumentasinya bahwa orang tua berpendidikan tinggi khususnya ibu, lebih banyak menghabiskan waktu untuk dalam kegiatan aktif mengurus anak-anaknya dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (Kalil, 2016). Pada penelitian (Sugiyarti et al., 2016) didapatkan hasil bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap keaktifan ke posyandu setiap bulannya. Diperlukan Sekolah sebagai sumber utama informasi kesehatan diperlukannya pendidikan kesehatan anak pada kurikulum sekolah (Al-ayed, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardhiyanti (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu balita dengan kunjungan balita ke posyandu di Tersanjung di Tanjung Rhu Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru (Yulrina, 2019). Hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang lebih luas dan semakin berkompeten, dengan demikian maka semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kegiatan kemasyarakatan akan semakin tinggi ikut serta dalam kegiatan tersebut (Budi Susila Duarsa, 2012)

Pada penelitian ini diketahui bahwa, tingkat pendidikan ibu balita mempengaruhi pola pikir dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh kader kesehatan dimana responden tidak dapat menjawab pertanyaan kuesioner dengan benar dan responden dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki rasa ingin tahunya kurang sehingga menghambat seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan

Hubungan antara Pekerjaan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Rejowinangun Utara

Pekerjaan menjadi salah satu yang

berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu Kelurahan Rejowinangun Utara (p -value= 0,041) dengan nilai RP sebesar 1,4 yang artinya ibu balita yang bekerja berpeluang 1,4 kali untuk tidak rutin berkunjung ke posyandu dibandingkan ibu balita yang tidak bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasang dkk. (2015) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita di posyandu adalah pekerjaan. Ibu balita yang memiliki partisipasi yang tinggi untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Ibu balita yang memiliki status pekerjaan maka pada umumnya tidak memiliki waktu luang sehingga semakin tinggi aktivitas ibu balita maka akan semakin sulit untuk datang ke posyandu. Ibu balita yang berstatus bekerja maka akan menyita waktunya untuk melakukan kegiatan tertentu yang akan dilakukan secara bersamaan maka harus diprioritaskan (Pinasang et al., 2015). Dikarenakan banyak pekerjaan tuntutan yang dihadapi karyawan sehari-hari (misalnya, tekanan waktu, beban kerja) dan jumlah waktu yang dihabiskan di tempat kerja (Johnson & Allen, 2013). Menurut penelitian oleh Anjani 2018 pekerjaan dapat memberikan dorongan kepada seseorang dalam mengambil tindakan untuk kesehatannya (Anjani, 2018).

Diketahui pada penelitian ini, ibu balita yang bekerja menghabiskan waktu kurang lebih 8 jam diluar rumah sehingga ibu balita tidak memiliki waktu luang untuk membawa balitanya ke posyandu. Pada ibu balita yang tidak bekerja sebagian besar menjadi ibu rumah tangga yang cenderung fokus dan berperilaku baik untuk keluarganya dikarenakan ibu balita yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu yang lebih untuk mengurus anaknya. Kegiatan posyandu dilakukan pada waktu pagi hingga siang hari sehingga mayoritas yang mengunjungi posyandu adalah ibu balita yang tidak bekerja. Terdapat beberapa ibu yang bekerja seperti memiliki warung makan sehingga sering merasa tidak punya waktu untuk rutin membawa balitanya berkunjung.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Rejowinangun Utara

Tingkat Pengetahuan menjadi faktor

yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu penelitian ini (p -value= 0,000) dengan nilai RP = 7,872 (95% 3,456-17,932) yang artinya ibu balita yang tingkat pengetahuan rendah berpeluang 7,8 kali untuk tidak rutin berkunjung ke posyandu dibandingkan ibu balita yang tingkat pengetahuan tinggi.

Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Nawarti (2020) yang menyatakan pengetahuan seseorang dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang posyandu dan manfaatnya maka akan semakin tinggi pula kesadaran dalam melakukan kunjungan ke posyandu. Dengan pengetahuan tentang posyandu yang rendah maka semakin rendahnya tingkat kesadaran ibu balita untuk membawa balitanya ke posyandu. Ibu balita dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung untuk membawa balitanya ke posyandu. Menurut Notoadmojo diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi individu melakukan dan menentukan pilihan terhadap tindakan yang ingin dilakukan diantaranya adalah melalui pengetahuan yang mereka miliki (Kusma Ristanti & Iwan, 2020). Memberikan edukasi dan informasi dengan melakukan pendidikan kesehatan dari kesehatan tenaga kerja juga sangat diperlukan guna menambah pengetahuan orang tua balita (Lukita & Dkk, 2022). Penelitian ini sejalan dengan Darti (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan ibu balita di posyandu. (Darti Rumiatur, 2017)

Pada penelitian ini diketahui yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung tingkat partisipasinya baik dan rutin mengunjungi posyandu. Begitu pula dengan ibu balita yang memiliki pengetahuan rendah cenderung memiliki tingkat partisipasi yang kurang baik. Di posyandu di Kelurahan Rejowinangun Utara meningkatkan tingkat pengetahuan ibu balita melalui penyuluhan kesehatan menggunakan grup whatsapp, poster, leaflet serta penyuluhan langsung setelah balita dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan balita sehingga memungkinan ibu untuk membawa anaknya berkunjung ke posyandu.

Dalam penelitian ini didapatkan pengetahuan ibu balita yang rendah, salah satu hal yang mempengaruhi ialah ketidakmampuan ibu balita dalam memahami manfaat dari posyandu itu sendiri. Hal ini dilihat dari cara responden menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk menjawab kuesioner dan juga terdapat ibu balita yang kurang memperhatikan kesehatan balitanya yang dilihat dari imunisasi yang telah diterima oleh balita.

Hubungan antara Jarak Tempuh dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Rejowinangun Utara

Jarak tempuh pada penelitian ini berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ($p\text{-value}=0,000$) dengan diperoleh nilai RP sebesar 3,9 yang artinya ibu balita yang jarak tempuhnya jauh berpeluang 3,9 kali untuk tidak rutin berkunjung ke posyandu dibandingkan ibu balita jarak tempuhnya dekat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati (2016) Jarak antara tempat tinggal dengan posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir/berpartisipasi dalam kegiatan posyandu (Puspitawati, 2014). Posyandu sebaiknya berada di tempat yang dapat dijangkau dengan mudah oleh ibu balita dan masyarakat, sebagainya tempat posyandu dilakukan diskusi dan musyawarah agar masyarakat mudah menjangkau. Jarak yang cukup jauh menjadi alasan ibu balita untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Jarak rumah menjadi faktor pemungkin untuk mewujudkan perilaku kesehatan seseorang. Menurut teori Lawrence Green menyatakan bahwa faktor lingkungan fisik/letak geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang/masyarakat terhadap kesehatan. Jarak antara tempat tinggal dengan posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

Pada penelitian ini diketahui bahwa ibu balita dengan jarak rumah yang dekat cenderung rutin melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu balita memiliki jarak rumah yang jauh dari posyandu. Ibu balita yang jarak rumahnya dekat cenderung tidak bermalas-malasan untuk datang ke posyandu dikarenakan kriteria posyandu memiliki tempat yang strategis dan

mudah dijangkau. Beberapa ibu balita dengan jarak rumah yang jauh dan tidak memiliki kendaraan menjadikan ibu balita mengalami kelelahan fisik akibat sulitnya akses menuju ke posyandu. Dan ibu balita yang jarak rumahnya dekat dengan tempat posyandu membuat ibu balita merasa nyaman dan lebih aman sehingga meningkatkan partisipasi ibu balita untuk berkunjung ke posyandu.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Rejowinangun Utara

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu ($p\text{-value}=0,000$) dengan nilai RP sebesar 6,6 yang artinya ibu balita yang dukungan keluarganya kurang baik berpeluang 6,6 kali untuk tidak rutin berkunjung ke posyandu dibandingkan ibu balita yang dukungan keluarganya baik. Peran keluarga mempengaruhi kunjungan ke posyandu maka dengan dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan partisipasi untuk melakukan kunjungan ke posyandu (Darmawan, 2016). Dukungan keluarga dapat meningkatkan anggota keluarganya dengan menciptakan kekuatan keluarga, merasa dihargai atas yang tindakan yang dilakukan hal ini dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kesadaran individu dalam meningkatkan kesehatannya. Anggota keluarga yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan gejala yang timbul berhubungan dengan pertumbuhan anggota keluarga lain, maka keluarga tersebut akan segera melakukan tindakan untuk meminimalkan dampak yang lebih buruk lagi terhadap kondisi anggota keluarganya. Keluarga merupakan salah satu dasar untuk berperilaku sehat dan melakukan perawatan kesehatan dan keluarga memiliki peran dalam melakukan koordinasi pelayanan yang akan diberikan oleh petugas kesehatan (Qiftiyah, 2018). Dukungan keluarga dapat diberikan secara moral atau material (Achmad, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2016). Dan Dukungan keluarga memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa semangat dan percaya diri pada seseorang yang sedang mengalami sakit untuk melalui proses penyembuhan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu balita usia 0-5 tahun di Posyandu Pepaya Dukuh Karangrejo Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban.

Diketahui pada penelitian ini ibu balita dengan dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 59 responden (64,8%) dan ibu balita dengan dukungan keluarga baik sebanyak 32 responden (35,2%). Dari data tersebut ibu balita dengan dukungan keluarga kurang baik lebih banyak hal ini disebabkan oleh sikap keluarga yang kurang baik merasa urusan anak dominan di limpahkan ke ibu saja, ibu balita di kelurahan Rejowinangun Utara cenderung hanya tinggal bersama suami dan anaknya saja hal, kebanyakan suami bekerja untuk mencari nafkah keluarganya tanpa memperhatikan kesehatan anaknya, dan jika ibu balita terdapat halangan untuk membawa balitanya ke posyandu maka tidak ada yang menggantikan. Ibu balita dengan dukungan baik dipengaruhi oleh keluarga yang sangat peduli atas kesehatan anggota keluarganya dengan mengingatkan ibu balita untuk mengunjungi posyandu, keluarga yang selalu memotivasi ibu balita dengan memberikan informasi tentang pentingnya posyandu untuk anak, mau untuk mengantar ibu balita ke posyandu, dan menggantikan ibu balita saat berhalangan hadir ke posyandu. Faktor penguat seseorang melakukan perilaku hidup sehat adalah dukungan dari keluarga. Apabila ibu balita mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga maka ibu akan rutin melakukan kunjungan ke posyandu karena keluarga merupakan sistem dasar seseorang melakukan perilaku sehat dan melakukan tindakan preventif secara bersama-sama untuk menjaga anggota keluarga dari masalah kesehatan yang buruk.

Hubungan antara Peran Kader dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Rejowinangun Utara

Peran kader berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu Kelurahan Rejowinangun Utara ($p\text{-value}=0,000$) dan diperoleh nilai RP sebesar 3,0 yang artinya ibu balita dengan peran kader negatif berpeluang 3,0 kali untuk tidak rutin berkunjung ke posyandu dibandingkan ibu balita dengan peran kader positif. Pengarahan dan bimbingan

aktif yang dilakukan oleh kader untuk peningkatan pengetahuan ibu balita maka akan menimbulkan perilaku yang positif sehingga dapat meningkatkan partisipasi ibu balita untuk berkunjung ke posyandu, dikarenakan kader memiliki tugas melaksanakan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak. Semakin baik kualitas kader dalam melakukan pengelolaan dan pelayanan maka kegiatan posyandu akan semakin aktif pula. Apabila kegiatan posyandu tidak dikunjungi oleharganya maka tugas kader belum dilakukan dengan baik dan benar. Kader kesehatan dibutuhkan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan posyandu karena kader sebagai garda depan dan kunci untuk memotivasi ibu balita untuk melakukan tindakan preventif dan deteksi dini pada tumbuh kembang balita, kader sangat diharapkan agar mampu berperan yang lebih dalam kegiatan masyarakat sebagai bentuk dari pengabdian (Tamrin & Dkk, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kunjungan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng (Miskin et al., 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk. (2019) menyatakan bahwa dengan adanya pengarahan dan bimbingan aktif yang dilakukan oleh kader untuk peningkatan pengetahuan ibu balita maka akan menimbulkan perilaku yang positif sehingga dapat meningkatkan partisipasi ibu balita untuk berkunjung ke posyandu, dikarenakan kader memiliki tugas melaksanakan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak (Amalia & Andriani, 2019). Kader akan lebih mudah menyampaikan program kesehatan karena lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan petugas kesehatan lainnya (Andriani et al., 2016)

Pada penelitian ini diketahui bahwa peran kader yang positif atau yang baik ini dipengaruhi oleh pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh kader seperti selalu memberi tahu jadwal posyandu sebelum hari kegiatan posyandu dilaksanakan, selalu hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal buka kegiatan posyandu. Dari hasil pengisian kuesioner dan wawancara ibu balita cenderung senang apabila kader ramah saat melakukan pelayanan di posyandu.

Ada pula faktor yang mempengaruhi peran kader yang negatif atau kurang baik adalah kader tidak melakukan penyuluhan kesehatan pada saat kegiatan posyandu, dan kurangnya penyebaran informasi posyandu yang sering berubah-ubah hal ini mempengaruhi ibu balita tidak menyiapkan waktu untuk melakukan kunjungan rumah ke rumah saat terdapat hambatan penyelenggaraan posyandu pada masa pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh jalan antar rumah kerumah jalan yang tidak memungkinkan untuk di lewati. Dan terdapat asumsi bahwa kader masih kurang aktif dan kurang memuaskan dalam pelayanan Posyandu.

Kesimpulan

Faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang adalah tingkat pendidikan ($p=0,0001$), pekerjaan ($p=0,041$), tingkat pengetahuan ($p=0,0001$), jarak tempuh ($p=0,0001$), Dukungan keluarga ($p=0,0001$), dan peran kader ($p=0,0001$). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Kelurahan Rejowinangun Utara Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang adalah usia ibu balita ($p=0,096$).

Daftar Pustaka

- Achmad, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 127–134.
- Al-ayed, I. H. (2010). Mothers' knowledge of child health matters: Are we doing enough? *Journal of Family and Community Medicine*, 17(1), 22–28. <https://doi.org/10.4103/1319-1683.68785>
- Amalia, E., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh tahun 2018. *Perintis's Health Journal*, 6(1), 60–67.
- Andriani, H., Liao, C. Y., & Kuo, H. W. (2016). Association of maternal and child health center (Posyandu) availability with child weight status in indonesia: A national study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph13030293>
- Anjani. (2018). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Yang Membawa Balita Timbang Ke Posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 49–53.
- Budi Susila Duarsa, A. (2012). Factors Associated with Maternal Participation for Weighing Toddler at Integrated Health Post (Posyandu). *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 20(3), 143–157.
- Dahlan, A. K. (2016). The Factors Related To The Mothers' Interest In Weighing The 1-5 Years Old Toddlers. *Asian Academic Society International Conference (AASIC)*, 355–358.
- Darmawan, A. A. K. N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 30.
- Darti Rumiatur, D. S. M. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2016. *Jurnal Medikes*, 4(1), 50–58.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). Masyarakat DGd. Pedoman Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Departemen Kesehatan RI. (2016). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Hartini. et al. (2021). Perilaku Organisasi. In *Widina Bhakti Persada Bandung* (Vol. 53, Issue 9). Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/333028/perilaku-organisasi>
- Heny Prasetyorini, M. K. (2021). Upaya Peningkatan Kesiapan Kader Ppsyandu Kemala XVIII/PD Jawa Tengah /05 di masa Pandemi COVID - 19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Johnson, R. C., & Allen, T. D. (2013). Examining the links between employed mothers' work characteristics, physical activity, and child health. *Journal of Applied Psychology*, 98(1), 148–157. <https://doi.org/10.1037/a0030460>
- Kalil, A. (2016). Diverging Destinies: Maternal Education and the Developmental Gradient in Time with Children. *HHS Public Access*, 49(4), 1361–1383. <https://doi.org/10.1007/s13524-012-0129-5>.Diverging
- Kusma Ristanti, I., & Iwan, S. (2020). Hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di posyandu tunas baru wilayah kerja puskesmas sungai ulin tahun 2020.

- Pendidikan Kesehatan, 20(2), 125–145.
- Lukita, Y., & Dkk. (2022). Relationship Between Knowledge Level With Motivation To Visit Mothers To Posyandu Pertiwi Sungai Ambawang District. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 31(2), 439–445.
- Mardiyantoro, N. (2021). Literature Review “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 1–18.
- Miskin, S., Rompas, S., & Ismanto, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pineleng. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 108855.
- Pinasang, V. N., Rantung, M., & Keintjem, F. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kurangnya Kunjungan Anak Balita Di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.47718/jib.v3i2.324>
- Puspitawati, E. (2014). *Hubungan Jarak Rumah dan peran Kader dengan Partisipasi Kunjungan Balita di Desa Patalan Jetis Bantul*. Universitas Alma Ata Yogyakarta, 1–22.
- Qiftiyah, M. (2018). Gambaran Faktor Status Pekerjaan, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu Balita Usia 0-5 Tahun Di Posyandu Pepaya Dukuh Karangrejo Desa Tegalrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 8. <https://doi.org/10.30736/midpro.v9i2.20>
- Sugiyarti, R., Aprilia, V., & Suci Hati, F. (2016). Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 2(3), 141. [https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2\(3\).141-146](https://doi.org/10.21927/jnki.2014.2(3).141-146)
- Tamrin, T., & Dkk. (2020). Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu. *Jkep*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.225>
- Yulrina, A. (2019). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Tanjung Rhu Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Menara Ilmu*, XIII(8), 125–131.